

## PENGARUH ROI, EPS, DAN DPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN DI BEI

Virginia Alicia\* dan Tony Sudirgo

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

\*Email: [virginia.alicia99@yahoo.co.id](mailto:virginia.alicia99@yahoo.co.id)

### Abstract:

*The purpose of this study is to empirically examine the effect of Return On Investment, Earning Per Share, and Dividend Per Share on stock prices. The subjects of this research are the banking sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the year 2017-2019. The sampling technique used was purposive sampling, with data samples obtained from are 14 companies. The data processing technique used is multiple regression analysis assisted by Microsoft Excel 2016 and the E-Views version 11 program. The results of this study indicate that Earning Per Share have a positive and significant effect on stock price, while Return On Investment and Dividend per share have a negative and no significant effect on stock price. The implications of this research need to increase the company's financial performance and intensify company profit. Therefore, company stock price also increased.*

**Keywords:** *Return On Investment, Earning Per Share, Dividend Per Share, Stock Price, Indonesia Stock Exchange.*

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran *Return On investment, Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* terhadap harga saham. Subjek penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan menggunakan data sebanyak 14 perusahaan. Teknik olah data yang digunakan adalah analisis regresi berganda yang dibantu oleh *Microsoft Excel 2016* serta program *EViews 11*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan rasio *Return On Investment* dan *Dividend Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Implikasi dalam penelitian ini yaitu, perlunya peningkatan kinerja keuangan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga harga perusahaan ikut meningkat.

**Kata Kunci:** *Return On Investment, Earning Per Share, Dividend Per Share, Harga Saham, Bursa Efek Indonesia.*

### Pendahuluan

Sektor perbankan merupakan salah satu bagian dari suatu sistem keuangan yang memegang peranan penting sebagai lembaga intermediasi bagi sektor-sektor yang terlibat dalam suatu perekonomian. Menurut Kasmir (2016:3) bank dapat diartikan sebagai lembaga kegiatan yang usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat. Di Indonesia, saham merupakan salah satu instrumen di pasar modal yang menjadi pusat perhatian oleh para investor, terutama dalam bidang investasi saham diperusahaan sektor perbankan yang pada akhir-akhir ini banyak menarik perhatian dan minat para investor. *Capital market* merupakan tempat di perjualbelikannya berbagai instrumen keuangan jangka panjang yaitu utang, saham, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2011:1). Saham terbagi menjadi 2 jenis yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham memiliki karakteristik “imbalance hasil tinggi, risiko tinggi”, yang artinya saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* yang tinggi, tetapi saham juga dapat membuat investor mengalami kerugian yang besar dalam kurun waktu yang singkat. Harga saham pada suatu perusahaan dapat ditentukan oleh *demand* (permintaan) dan *supply* (penawaran) antara pembeli dan penjual. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan berbagai rasio. Bagi investor informasi mengenai nilai rasio *Earning Per Share*, *Return On Investment* dan *Dividend Per Share* menjadi kebutuhan yang sangat penting untuk pertimbangan dalam pengambilan sebuah keputusan. Informasi tersebut diyakini akan dapat mengurangi risiko yang mungkin akan terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan akan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. *Return On Investment (ROI)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva. *EPS (earning per share)*. *Earning per share* digunakan untuk menunjukkan seberapa besarnya laba bersih per saham dari suatu perusahaan yang siap dibagikan untuk para pemegang saham. *Dividend per share (DPS)* merupakan salah satu alat yang digunakan investor untuk menentukan harga saham suatu perusahaan.

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak terjadinya investor yang salah tempat untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Masalah tersebut dapat terjadi karena kurangnya informasi untuk investor tentang perusahaan yang akan ditanamkan dananya. Oleh karena itu sebelum para investor menaruh dananya di suatu perusahaan, diperlukan pertimbangan-pertimbangan khusus apa yang akan terjadi untuk kedepannya. Maka para investor membutuhkan informasi tentang bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui tentang kinerja perusahaan tersebut adalah dengan menganalisis rasio laporan keuangan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dan bagi para investor untuk sebagai acuan sebelum melakukan keputusan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

### **Kajian Teori**

***Signalling Theory***. Teori ini menjelaskan tentang bagaimana informasi yang diberikan dari perusahaan kepada para investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Menurut Jogiyanto (2010, dikutip dalam Siti Chorilayah dkk (2016)) menyatakan bahwa teori signal

adalah peristiwa yang mengandung informasi yang akan memberikan pertanda positif atau negatif untuk para investor yang akan mengambil keputusan dalam berinvestasi.

**Harga Saham.** Saham adalah tanda pemilikan atau tanda penyertaan seseorang atau badan dalam suatu perseroan terbatas atau suatu perusahaan (Darmadji dan Fakhrudin, 2011:5). Instrumen keuangan jangka panjang dalam bentuk aktiva keuangan seperti surat-surat berharga merupakan salah satu instrumen yang paling banyak diminati oleh investor untuk melakukan kegiatan investasi. Salah satu bentuk pendanaan yang disediakan oleh perusahaan, yaitu dengan menerbitkan saham. Menurut Tandelilin (2010:301) nilai pasar adalah nilai saham atau harga saham yang berada di pasar modal, yang dapat ditunjukkan oleh harga dari suatu saham tersebut yang berada pada pasar modal. Menurut Jogiyanto (2016:208) nilai pasar merupakan harga saham yang berada di pasar bursa pada saat tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar. Harga sebuah saham dapat berubah naik atau turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat (Darmadji dan Fakhrudin, 2011:102).

**Return On Investment.** Kasmir (2019:201) menyatakan bahwa *return on investment* merupakan rasio yang menunjukkan nilai hasil pengembalian atas jumlah aktiva yang telah digunakan oleh perusahaan. Menurut Munawir, (2019:89) yang menyatakan bahwa *Return On Investment* merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Kasmir (2019:203) perusahaan dikatakan baik jika *Return On Investment* yang dimiliki berada di atas rata-rata industry yaitu 30%.

**Earning Per Share.** Analisis rasio *earning per share* merupakan salah satu rasio yang sering digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:154) *Earning Per Share* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan pembagian laba untuk setiap perlembar saham. Menurut Syafri (2019:306) *earning per share* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham untuk menghasilkan laba. Jika jumlah penghasilan perusahaan meningkat maka nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan harga saham akan meningkat pula. *Earning Per Share* menunjukkan besarnya laba bersih yang siap dibagikan kepada para pemegang saham.

**Dividend Per Share.** Menurut Darmadji (2011:8) menyatakan dividen merupakan pembagian sisa keuntungan bersih dari suatu perusahaan yang akan diterima oleh para pemegang saham. *Dividend Per Share* adalah jumlah dividen yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang saham. Besarnya jumlah dividen yang akan dibagikan kepada para investor untuk perlembar saham dapat dilihat menggunakan rasio *Dividend Per Share* (DPS). Semakin besar laba yang dibagikan untuk para pemegang saham, maka akan semakin menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan.

### **Kaitan Antar Variabel**

**Return On Investment dengan Harga Saham.** Kinerja keuangan mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan keuangan suatu perusahaan, sehingga rasio *return on investment* dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap harga saham. Jika kondisi pendapatan keuangan perusahaan baik,

maka investor akan tertarik untuk berinvestasi, sehingga harga saham akan terpengaruh dan akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Nabila Chandra Dita dan Muhammad Saifi (2017) yang menyatakan bahwa *return on investment* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Andry (2017), Nur Aminah dkk (2016) menunjukkan bahwa *return on investment* tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

**Earning Per Share dengan Harga Saham.** Tandelilin (2010:365) menyatakan bahwa *earning per share* digunakan oleh investor untuk menggambarkan prospek *earning* atau pendapatan perusahaan di masa depan. *Earning per share* banyak digunakan oleh investor untuk mengetahui dan mengukur seberapa profitabilitas suatu perusahaan yang siap dibagikan untuk para pemegang saham. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian menurut Andry (2017), Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016), Jajang Badruzaman (2017), Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari (2017), Dr. Nandan Velankar dkk (2017) yang menunjukkan bahwa *earning per share* memiliki hubungan positif dengan harga saham. Lain halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak dan Sari (2015), Ishfaq Ahmed (2018), Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018), Geetha dan Swaaminathan (2015), *earning per share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

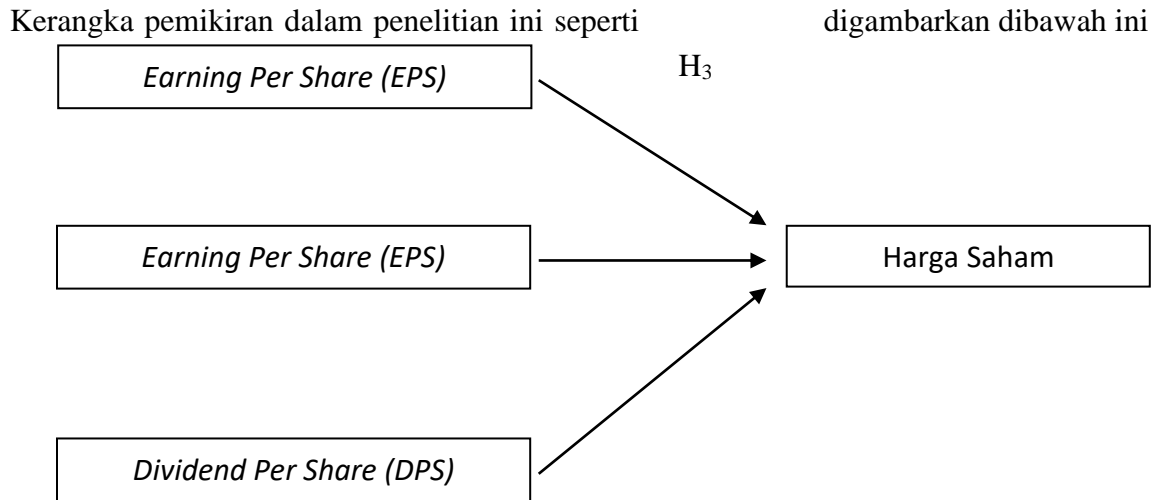
**Dividend Per Share dengan Harga Saham.** *Dividend per share* digunakan para investor untuk menentukan harga saham dari suatu perusahaan. Para investor sangat perlu untuk mengetahui seberapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Challa dan Chalam (2015), Adebisi dan Lawal (2015), Dr. Nandan Velankar dkk (2017), Ishfaq Ahmed (2018) menunjukkan bahwa *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Efriyenti (2017) yang menunjukkan bahwa *dividend per share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### **Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan penelitian, *return on investment* memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham dinyatakan oleh Nabila Chandra Dita dan Muhammad Saifi (2017). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *return on investment* tidak signifikan pengaruh terhadap harga saham dari Andry (2017), Nur Aminah dkk (2016). H1: *Return On Investment* memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian, *earning per share* memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap harga saham dinyatakan oleh Andry (2017), Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016), Jajang Badruzaman (2017), Yustina Wahyu Cahyaningrum dan Tiara Widya Antikasari (2017), Dr. Nandan Velankar dkk (2017), tetapi yang lain menemukan *earning per share* memiliki hubungan negatif dengan harga saham dari Simanjuntak dan Sari (2015), Ishfaq Ahmed (2018), Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018), Geetha dan Swaaminathan (2015) menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. H2: *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian, *dividend per share* memiliki hubungan yang signifikan dengan harga saham dinyatakan oleh Challa dan Chalam (2015), Adebisi dan Lawal (2015), Dr. Nandan Velankar dkk (2017), Ishfaq Ahmed (2018). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa dewan *dividend per share* tidak signifikan pengaruh terhadap harga saham dari Dian Efriyenti, S.E.M.Ak (2017). H<sub>3</sub>: *dividend per share* memiliki nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. H<sub>2</sub>



Gambar 1.  
Kerangka Pemikiran

**Metodologi**

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Pemilihan sampel, metode yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah sektor perbankan dengan kriteria 1) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar berturut-turut di Bursa Efek Indonesia, 2) mengeluarkan laporan keuangan tahunan, 3) mengeluarkan laporan tahunan, 4) perusahaan menggunakan mata uang Rupiah (IDR), 5) tidak mengalami rugi, dan 4) perusahaan membagikan dividen berdasarkan RUPS pada periode penelitian. Jumlah seluruhnya sampel yang valid adalah 14 perusahaan

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No.	Variabel	Ukuran	Skala
1.	Harga Saham	<i>Closing Price</i>	Rasio

2.	<i>Return On Investment</i>	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
3.	<i>Earning Per Share</i>	$\frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
4.	<i>Dividend Per Share</i>	$\frac{\text{Jumlah dividen yang dibagi}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$	Rasio

### Hasil Uji Statistik dan Kesimpulan

Uji statistik deskriptif menggambarkan data sampel yang diteliti berupa *mean*, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Hasil uji statistik tahun 2017-2019 yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa, harga saham nilai *mean* (rata-rata) sebesar 7.057694, *median* (nilai tengah) sebesar 6.805073, *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 9.200290 *minimum* (nilai terendah) adalah sebesar 5.288267 dan *starndard deviation* (nilai simpang baku) sebesar 1.380741.

*Return on investment* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 0.033687, *median* (nilai tengah) sebesar 0.013530, *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 0.310800, *minimum* sebesar 0.001280 dan Nilai *starndard deviation* (nilai simpang baku) adalah sebesar 0.062785. *Earning per share* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 4.644459, *median* (nilai tengah) sebesar 4.906679, *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 7.250636, *minimum* (nilai terendah) sebesar 0.871293 dan *starndard deviation* (nilai simpang baku) sebesar 1.604681. *Dividend per share* memiliki nilai *mean* (rata-rata) sebesar 100.2911, *median* (nilai tengah) sebesar 70.90648, *maximum* (nilai tertinggi) sebesar 454.8156, *minimum* (nilai terendah) sebesar 1.655890 dan *starndard deviation* (nilai simpang baku) adalah sebesar 112.4081.

Untuk menentukan model estimasi regresi yang tepat antara *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) diperlukan uji *chow/likelihood*. Hipotesis yang digunakan sebagai penentu dari hasil uji *chow/likelihood* yaitu, H<sub>0</sub>: *Common Effect Model* (CEM), H<sub>a</sub>: *Fixed Effect Model* (FEM). Tingkat signifikansi dalam uji ini adalah 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika *prob. Cross-section Chi-Square* < 0.05, maka H<sub>0</sub> ditolak, dan FEM terpilih. Namun, jika *prob. Cross-section Chi-Square* > 0.05, maka H<sub>0</sub> diterima dan CEM terpilih. Hasil uji *chow/likelihood* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Uji *Chow/Likelihood*

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
--------------	-----------	------	-------

Cross-section F	36.121206	(13,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	125.362623	13	0.0000

Berdasarkan hasil uji *chow/likelihood* di atas, dapat dilihat bahwa *prob. Cross-section hi-Square* < 0.05, yaitu 0.0000, sehingga  $H_0$  ditolak dan FEM terpilih sebagai model regresi. Langkah selanjutnya setelah FEM terpilih yaitu, melakukan uji *hausman* untuk menentukan model *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) yang merupakan model regresi akhir paling tepat. Hipotesis yang digunakan sebagai penentu dari hasil uji *hausman* yaitu,  $H_0$ : *Random Effect Model* (REM),  $H_a$ : *Fixed Effect Model* (FEM). Jika nilai probabilitas *cross section random* < 0.05, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, sehingga FEM yang akan terpilih untuk digunakan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *section random* > 0.05, maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak, sehingga REM yang terpilih. Hasil uji *hausman* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.737163	3	0.1251

Berdasarkan hasil uji *hausman* di atas, dapat dilihat bahwa *prob. Cross-section random* > 0.05, yaitu 0.1251, sehingga  $H_0$  diterima dan REM terpilih sebagai model regresi paling tepat.

Analisis regresi berganda digunakan untuk menggambarkan pengaruh hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen dengan membuat perkiraan nilai dari Y terhadap X. Berikut adalah hasil uji analisis regresi berganda dengan REM:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda dengan REM

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/28/20 Time: 13:14

Sample: 2017 2019

Periods included: 3

Cross-sections included: 14

Total panel (balanced) observations: 42

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.942494	0.656743	7.525768	0.0000
RETURN_ON_INVESTMENT	-0.213720	0.859025	-0.248793	0.8049
EARNING_PER_SHARE	0.456682	0.140408	3.252541	0.0024
DIVIDEND_PER_SHARE	1.36E-05	0.001395	0.009724	0.9923

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, persamaan regresi yang dapat diperoleh untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

$$\text{HARGA SAHAM} = 4.942493 - 0.213720 \text{ ROI} + 0.456682 \text{ EPS} - 0.0000136 \text{ DPS} + \mathcal{E}$$

Dari persamaan regresi di atas, nilai konstanta sebesar 4.942493 memiliki arti bila *return on investment*, *earning per share*, dan *dividend per share* bernilai nol atau diabaikan, maka harga saham bernilai 4.942493. Nilai koefisien regresi untuk *return on investment* sebesar -0.213720, yang memiliki arti setiap kenaikan satu satuan pada variabel *return on investment* akan mengakibatkan berkurangnya nilai harga saham sebesar 0.213720 satuan, dengan asumsi *earning per share* dan *dividened per share* dianggap konstan. Nilai koefisien regresi untuk *earning per share* sebesar 0.456682, yang memiliki arti setiap kenaikan satu satuan pada variabel *earning per share* akan mengakibatkan bertambahnya nilai harga saham sebesar 0.456682 satuan, dengan asumsi *return on investment* dan *dividened per share* dianggap konstan. Nilai koefisien regresi untuk *dividend per share* sebesar -0.0000136, yang memiliki arti setiap kenaikan satu satuan pada variabel *dividend per share* akan mengakibatkan berkurangnya nilai harga saham sebesar -0.0000136 satuan, dengan asumsi *return on investment* dan *earning per share* dianggap konstan.

Uji statistik F dilakukan untuk menguji hubungan antar variabel independen secara bersama sama atau simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas *F statistic* < 0.05, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, sehingga variabel independen atau variabel bebas secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *F statistic* > 0.05, maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga variabel independen atau variabel bebas secara simultan atau bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil uji simultan (F/ANOVA):

Tabel 5. Uji Simultan (F/ANOVA)

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/28/20 Time: 13:14  
 Sample: 2017 2019  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (balanced) observations: 42  
 Swamy and Arora estimator of component variances

F-statistic	4.095739
Prob(F-statistic)	0.012968

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa  $Prob(F\text{-statistic}) > 0.05$ , yaitu 0.012968, sehingga  $H_0$  diterima dan terbukti bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan, dan dapat dilakukan uji berikutnya yaitu uji parsial (t).

Uji statistik t digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t atau uji parsial ini, jika nilai signifikansi < 0,05 maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak. Yang artinya variabel independen



secara parsial atau individual berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $>0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, yang artinya variabel independen secara parsial atau individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas ROI, DPS  $> 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan menunjukkan bahwa ROI, DPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien EPS bernilai positif (+) dan nilai probabilitas EPS  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Uji koefisien determinasi atau *adjusted R-square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dan variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah nilai antara nol (0) dan satu (1). Jika nilai koefisien determinasi mendekati angka satu (1) maka variabel independen hampir memberikan seluruh informasi yang digunakan untuk memprediksikan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai koefisien determinasi mendekati angka nol (0) maka variabel independen tidak dapat memberikan informasi yang digunakan untuk memprediksikan variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji koefisien determinasi berganda (*adjusted R<sup>2</sup>*):

Dependent Variable: HARGA\_SAHAM  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/28/20 Time: 13:14  
 Sample: 2017 2019  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 14  
 Total panel (balanced) observations: 42  
 Swamy and Arora estimator of component variances

R-squared	0.244341
Adjusted R-squared	0.184683

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.184683 atau 18.4683% dapat dijelaskan oleh ROI, EPS, dan DPS untuk memprediksi harga saham, dan sisanya sebesar 0.815317 atau 81.5317% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

### Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian ini, hasil analisis untuk rasio *return on investment* tidak dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dan nilai rasio ini tidak dapat memprediksi harga saham untuk kedepannya. Untuk hasil rasio *earning per share*, hasil penelitian untuk rasio ini menjelaskan bahwa adanya hubungan yang berbanding lurus antara *earning per share* dengan harga saham, maka dapat disimpulkan bahwa jika nilai rasio ini meningkat, para investor akan tertarik untuk membeli saham pada perusahaan tersebut, sehingga harga saham perusahaan akan ikut meningkat.

Sedangkan untuk hasil penelitian pada rasio *dividend per share*, rasio ini menjelaskan bahwa kebijakan dividen dari suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham dari suatu perusahaan, sehingga peningkatan atau penurunan nilai *dividend per share* pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi kinerja dan nilai suatu perusahaan.

### Penutup

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel yang relatif singkat, dan relatif sedikit pada perusahaan sektor perbankan. Hal tersebut dikarenakan faktor faktor yang mempengaruhi harga saham sangat banyak, tetapi pada penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel saja, yaitu Return On Investment, Earning Per Share, dan Dividend Per Share. Untuk penelitian selanjutnya dimungkinkan untuk menggunakan jangka waktu yang lebih panjang dan dapat menggabungkan analisis-analisis rasio laporan keuangan lainnya yang dapat menjadi acuan para investor dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi serta faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

### Daftar Rujukan/Pustaka

- Ahmed, I. (2018). Impact Of Dividend Per Share and Earnings Per Share On Stock Prices: A Case Study From Pakistan (Textile Sector). *International Journal of Social Sciences, Humanities and Education (IJSSHE)*, 2(2).
- Alfiah, N. W. (2017). Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(9).
- Aminah, N., dkk. (2016). Pengaruh Dividen Per Share, Return On Equity, Net Profit Margin, Return On Investment dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Andry. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Return On Investment dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan. *Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil*, 7(2).
- Badruzaman, J. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).
- Cahyaningrum, W. Y., & Antikasari, W. T. (2017). Pengaruh Earning Per Share, Price To Book Value, Return On Asset, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Sektor Keuangan. *Jurnal Economia*, 13(2).
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dita, C. N., & Saifi, M. (2017). Pengaruh Economic Value Added (EVA), Net Profit Margin (NPM), Return on Equity (ROE), dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1).
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (1997). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harlan, J. (2018). *Analisis Regresi Linear*. Depok: Gunadarma.
- Hartono, J. (2016). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kasmir. (2016). Dasar-Dasar Perbankan – Edisi Revisi 14. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kustitunto, B., & Badrudin, R. (1994). Statistika 1 (Deskriptif). Depok: Gunadarma.
- Laurens, S. (2018). Influence Analysis of DPS, EPS, and PBV Toward Stock Price and Return. *Journal The Winner*, 19(1), 21-29.
- Munawir. (2019). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Oktaviani, R. P., & Agustin, S. (2017). Pengaruh PER, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(2).
- Rachdia, R. (2019). Pengaruh Basic Earning Power (BEP), Market Value Added (MVA), dan Return On Investment Terhadap Return Saham. *Jurnal Nominal*, 8(2).
- Rahmadewi, W. P., & Abudanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR dan ROE Terhadap Harga Saham di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106-2133.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi. Yogyakarta: Kanisius.
- Utomo, S. A. (2019). Pengaruh CSR, ROI, ROE, Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal PETA*, 4(1), 82-94.
- Velankar, N., dkk. (2017). Impact Of EPS and DPS On Stock Price: A Study Of Selected Public Sector Banks Of India. *Prestige International Journal of Management & IT-Sanchayan*, 6(1), 111-121.
- Watung, W. R., & Ilat, V. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA) , Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan DI Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2).
- Sumber-sumber lainnya:  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
[www.sahamok.net](http://www.sahamok.net)